



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 05 September 2020

Halaman: 3

Keringanan Retribusi Hanya untuk Enam Pasar di Yogyakarta

YOGYAKARTA — Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta memperpanjang pemberian keringanan pembayaran retribusi hingga akhir September, namun hanya terbatas untuk pedagang di enam pasar rakyat yang dinilai masih merasakan dampak pandemi Covid-19.

"Jika pada awal pandemi keringanan retribusi ini bisa dinikmati di seluruh pasar, maka untuk September ini hanya diberikan untuk pedagang di enam pasar yang dinilai masih terdampak," kata Kepala Seksi Pendapatan Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta Nastuti di Yogyakarta, Jumat (4/9).

Keenam pasar tersebut adalah Beringharjo Barat, Beringharjo Tengah, Beringharjo Timur, Klithikan, Giwangan, dan Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasthy). Besaran keringanan retribusi yang diberikan pun, lanjut dia, tidak lagi sebesar keringanan yang pernah diterima pedagang di awal masa pandemi yaitu bisa mencapai 50 persen hingga 75 persen.

"Untuk September ini, keringanan yang diberikan hanya 25 persen dari nilai kewajiban retribusi yang harus dibayarkan. Seluruh pedagang di enam pasar menerima keringanan retribusi yang sama," katanya.

Nastuti mengatakan, besaran keringanan yang diberikan semakin berkurang karena aktivitas jual beli di enam pasar tersebut sudah mulai menggeliat meskipun belum kembali normal seperti saat sebelum pandemi Covid-19.

Sedangkan untuk pedagang di puluhan pasar rakyat lain, lanjut dia, dinilai tidak lagi membutuhkan bantuan keringanan retribusi karena kegiatan ekonomi di pasar sudah kembali hidup. "Rata-rata, pasar yang tidak lagi menerima dispensasi retribusi adalah pasar yang menjual bahan kebutuhan pokok sehari-hari," katanya.

Aktivitas jual beli di pasar yang

menjual kebutuhan pokok, lanjut dia, dinilai sudah kembali pulih jika dibanding pasar yang tidak menjual bahan kebutuhan pokok. "Misalnya di Beringharjo Barat. Pedagang di pasar tersebut rata-rata menjual batik dan souvenir dengan konsumen utamanya adalah wisatawan. Karena kondisi pariwisata belum sepenuhnya pulih maka kondisi pasar pun belum begitu ramai," katanya.

Kebijakan pemberian keringanan pembayaran retribusi tersebut juga turut mempengaruhi pendapatan pasar dari penerimaan retribusi, yaitu berkurang lebih dari Rp 300 ribu per bulan.

Sebelum pandemi, rata-rata pene-

rimaan retribusi dari 30 pasar rakyat di Kota Yogyakarta bisa mencapai lebih dari Rp 1 miliar tetapi saat ini berkisar sekitar Rp 600 juta hingga Rp 700 juta per bulan.

"Meskipun diberi keringanan, namun masih ada pedagang yang belum membayar retribusi. Mungkin karena mereka belum membuka kembali kios atau tokonya. Kami tetap memberikan sanksi jika terlambat membayar retribusi," katanya.

Saat ini, pembayaran retribusi di Kota Yogyakarta sudah bisa dilakukan secara daring yaitu menggunakan *Go-bills* yang menjadi salah satu menu di aplikasi ojek daring. ■ antara ed: ferman rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005